

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dengan penduduk kurang lebih 270 orang penduduk (Badan Pusat Statistik 2020). Kondisi ini menjadi salah satu beban negara dengan ditambah pandemi covid-19 yang dirasakan saat ini. Pandemi ini sangat berdampak tidak hanya pada bidang kesehatan, tetapi dalam bidang ekonomi dan sosial masyarakat. Banyak kegiatan aktivitas belajar mengajar yang harus dilakukan dari rumah masing-masing. Kondisi ini berdampak pada menurunnya aktivitas perekonomian nasional, banyak kinerja perusahaan yang turun, pengurangan jam kerja bahkan sebagian terjadi pemutusan hubungan kerja. Dengan demikian angka pengangguran meningkat. Permintaan barang konsumsi juga menurun. Bertambahnya kasus yang terinfeksi covid-19 ini, pemerintah menetapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar PSBB. Saat ini Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKKM), menyebabkan banyak perusahaan, Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) dan Koperasi yang terpaksa ditutup dan berhenti beroperasi.

Koperasi juga menjadi salah satu yang terkena dampak negatif dari wabah covid-19. Koperasi yang terkena dampak dari pandemi ini rata-rata bergerak dibidang kebutuhan sehari-hari. Kementerian Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) menerima laporan sekitar 950 koperasi dan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) yang terkena dampak dari covid-19 ini. Koperasi yang terkena dampak paling parah adalah pada koperasi Simpan Pinjam. Koperasi

simpan pinjam terkena dampak paling buruk dari koperasi-koperasi lain yaitu sekitar 45% dari total keseluruhan koperasi simpan pinjam, kemudian untuk koperasi jasa sekitar 8%, koperasi konsumen 40% dan koperasi produsen sekitar 7% yang terkena dampaknya.

Seiring dengan kondisi yang terjadi di Indonesia saat ini masih belum lepas dari kondisi pandemi covid-19 namun tetap dituntut untuk mengikuti perkembangan dunia, dimana kita sudah masuk dalam era digitalisasi yang menuntut untuk lebih fokus terutama dalam dunia perekonomian. Meskipun kondisi perekonomian Indonesia sedang tidak baik-baik saja namun harus tetap diperkuat oleh 3 sektor yang melandasi kekuatan ekonomi di Indonesia yaitu BUMN (Badan Usaha Milik Negara), BUMS (Badan Usaha Milik Swasta) dan koperasi.

Sesuai dengan undang-undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Disamping itu, koperasi juga memiliki peran yang penting pula dalam menumbuh kembangkan perekonomian Indonesia yang terstruktur dan mampu menjadikan perekonomian yang mandiri dan berasas kekeluargaan. Maka, dapat mewujudkan kehidupan masyarakat Indonesia yang demokratis karena koperasi dibentuk oleh anggota, dan dikelola oleh anggota untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan bersama. Karna pada dasarnya koperasi dibentuk secara suka rela dan mempunyai tujuan serta kepentingan yang diinginkan bersama.

Tujuan di bentuknya koperasi sebagai badan usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota, mensejahterakan anggota untuk mewujudkan itu harus adanya kerjasama dan solidaritas yang baik antara seluruh anggota koperasi. kesejahteraan yang ingin dicapai meliputi terpenuhinya kebutuhan para anggota, peningkatan keuntungan atau profitabilitas serta pemenuhan manfaat ekonomi langsung pada koperasi.

Dalam mencapai tujuan koperasi, maka pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan badan usaha lain sehingga bisa mendukung ekonomi masyarakat disekelilingnya dengan baik. Dari pengelolaan yang baik inilah maka tujuan koperasi untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya akan tercapai. Pengelolaan yang baik dalam koperasi dapat dilihat sejauh mana koperasi mampu mengutamakan kepentingan dan kesejahteraan anggotanya, dalam bentuk pelayanan yang memuaskan kepada anggota.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data koperasi yang aktif di Jawa Barat khususnya di Bandung yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti. KUD Sarwa Mukti merupakan koperasi serba usaha yang terletak di Jl. Kolonel Masturi Desa Jambudipa Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. KUD Sarwa Mukti memiliki beberapa unit usaha diantaranya unit usaha susu sapi perah (perusahaan), waserda (warung serba ada), pakan ternak dan simpan pinjam.

KUD Sarw Mukti memiliki anggota sebanyak 719 orang dan memiliki karyawan sebanyak 42 orang. Koperasi ini juga sudah berbadan hukum yaitu 7062/BH/PAD/518/-KOP/XI/2010. Dari berbagai macam jenis usahanya, koperasi ini bukan merupakan Koperasi Unit Desa yang biasa karena harus memiliki kemampuan yang profesional dalam mengelolanya serta memanajerialnya. Dimana, selain harus memikirkan bagaimana agar eksistensi koperasi ini tetap terjaga namun ada juga kesejahteraan anggotanya yang harus diutamakan.

Profitabilitas merupakan salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba atau keuntungan dari segala kegiatan usaha yang dijalankannya. Profitabilitas ini salah satunya diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE). Halim dan Hanafi (2016:82) menyatakan bahwa :”ROE adalah rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan koperasi dalam menggunakan modal sendiri untuk memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU)”. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar SHU yang didapatkan maka akan semakin efisien penggunaan modal sendiri pada koperasi, begitu juga sebaliknya semakin rendah SHU yang diperoleh maka semakin tidak efisien penggunaan modal sendiri pada koperasi. penggunaan hutang pada koperasi juga mempengaruhi penurunan ROE pada koperasi, karena semakin banyak berhutang maka koperasi harus lebih banyak mengeluarkan modal sendiri yang akan berpengaruh kepada menurunnya ROE serta penurunan SHU yang diperoleh oleh anggota.

Struktur modal juga merupakan bagian yang penting dalam koperasi, karena struktur modal yang dapat mengarahkan pada peningkatan nilai sebuah koperasi.

menurut Abdul Halim (2015:81) struktur modal adalah sebagai berikut : “Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (modal asing) dengan total modal sendiri”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa permodalan pada koperasi bersumber dari *internal* (modal sendiri) dan *eksternal* (modal pinjaman).

Menurut pendapat Bambang Riyanto dalam Burhanuddin (2018:28) yang mengemukakan bahwa :”Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam didalam perusahaan untuk jangka waktu tidak tertentu lamanya”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa modal sendiri dalam suatu koperasi tidak hanya bersumber dari anggota itu sendiri sebagai pemilik dan pengguna pada koperasi tapi melainkan juga dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah, serta donasi. Irham Fahmi (2015:160) berpendapat bahwa : “Hutang adalah kewajiban. Maka hutang merupakan kewajiban yang dimiliki perusahaan bersumber dari dana eksternal seperti pinjaman, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hutang adalah suatu kewajiban untuk memenuhi sumber dana atau tambahan modal pada koperasi dimana koperasi harus tepat waktu dalam mengembalikan serta membayar bunganya. Hutang pada koperasi biasanya meliputi hutang bank, simpanan sukarela, penerbitan surat hutang dan lain sebagainya yang sah untuk dimata hukum.

Menurut *trade-off theory* dalam Mamduh Hanafi (2016:313) berpendapat bahwa : “Modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan utang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih

besar, maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan”. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar proporsi hutang yang harus dikeluarkan koperasi sehingga mengakibatkan profitabilitas koperasi menurun, dan juga semakin besar kemungkinan gagal bayar pada periode ketika koperasi mengalami penurunan profitabilitas, ini akan berdampak pada perolehan manfaat ekonomi pada anggota.

Pengertian SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 menyatakan bahwa: “SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh koperasi dalam memenuhi kewajiban anggotanya. perolehan SHU dalam koperasi menjadi acuan penting dalam penilaian prospek koperasi dimasa yang akan datang. SHU juga diperoleh sesuai dengan balas jasa yang dilakukan anggota kepada koperasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka untuk mengetahui perkembangan struktur modal serta *Return On Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Perkembangan Hutang, Modal Sendiri, Sisa Hasil Usaha, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Sisa Hasil Usaha (SHU) (Rp)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> (%)	<i>Return On Equity (ROE)</i> (%)
2016	8.979.792.879	4.861.270.819	49.908.382	184,72	1,03
2017	8.591.466.156	6.011.879.028	50.197.828	142,91	0,83
2018	9.056.274.121	6.878.051.418	58.518.086	131,67	0,85
2019	9.305.301.786	8.529.362.705	68.645.330	109,10	0,80
2020	10.238.226.793	10.500.901.000	73.177.028	97,50	0,70
Rata-rata	9.234.212.347	7.356.292.994	60.089.331	133,81	0,84

Sumber : Hasil Pengolahan Data RAT

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa hutang, modal sendiri dan juga SHU pada KUD Sarwa Mukti cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada DER dapat dilihat bahwa terjadi penurunan setiap tahunnya, penurunan pada DER merupakan hal yang bagus pada koperasi, karena DER yang rendah dapat menunjukkan bahwa hutang lebih kecil dari aset yang dimiliki koperasi. namun berdasarkan peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/2008 tentang pedoman Pemingkatan Koperasi, DER pada koperasi ini masih masuk dalam kriteria tidak baik karena masih berada diatas 100% yang artinya hutang masih mendominasi dari pada modal sendiri pada koperasi.

Kemudian penurunan juga terjadi pada ROE bahkan persentase ROE sangat rendah. Penurunan yang terjadi pada ROE merupakan masalah bagi koperasi, ini disebabkan karena dalam kegiatan operasional koperasi lebih cenderung dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri, yang mengakibatkan munculnya modal besar

yang harus dikeluarkan oleh koperasi, sehingga tidak efisiennya koperasi dalam pengelolaan biaya operasional kegiatan usahanya. Apabila koperasi tidak mengelola hutangnya dengan baik, maka akan berdampak buruk bagi kondisi kesehatan keuangan koperasi. Berdasarkan peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/2008 tentang pedoman Pemingkatan Koperasi, ROE pada koperasi ini memiliki kriteria tidak baik karena masih dibawah 3%.

Selain mengetahui perkembangan dari hutang dan modal sendiri, disini juga dapat dilihat dari perkembangan SHU bagian anggota yang diperoleh dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian Anggota pada KUD Sarwa Mukti Tahun 2016-2020

Tahun	Persentase (%)	Perubahan		
		(Rp)	(Rp)	(%)
2016	40	49.908.380	19.963.352	-
2017	40	49.720.820	19.888.328	(0,38)
2018	40	56.342.822	22.537.129	13,32
2019	40	68.645.330	27.458.132	21,84
2020	40	73.177.028	29.270.811	6,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data RAT

Berdasarkan data mengenai perkembangan SHU bagian anggota pada KUD Sarwa Mukti, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuatif pada perolehan SHU bagian anggota. Dimana pada tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 0,38%. Kemudian terjadi peningkatan tahun-tahun berikutnya, peningkatan yang cukup signifikan

terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 21,84% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan sebesar 6,60%.

Setelah mengetahui dan menghitung data-data diatas, untuk tingkat profitabilitas dihitung berdasarkan tingkat Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa Hasil Usaha (SHU) yang di paparkan oleh anggota sebanding dengan besar jasa yang dilakukan anggota kepada koperasinya. Maka, dari SHU yang didapatkan oleh koperasi. untuk memperoleh SHU yang besar maka anggota harus loyal terhadap koperasinya, hal ini didukung dengan bagaimana pelayanan yang diberikan koperasi terhadap anggotanya. untuk meningkatkan pelayanan anggota maka antar anggota maupun antar koperasi harus menjalin hubungan yang saling menguntungkan dalam koperasi. semakin besar SHU yang didapatkan oleh anggota menunjukkan bahwa partisipasi anggota yang dilakukan kepada koperasinya tinggi. Dengan partisipasi anggota yang tinggi maka diperoleh manfaat ekonomi anggota yang tinggi pula. Tingginya manfaat ekonomi anggota yang diperoleh dari koperasi ditunjukkan dengan kelayakan anggota kepada koperasi, kelayakan dapat di ukur dengan seberapa besar anggota tersebut melakukan transaksi secara kontinue di koperasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa struktur modal pada KUD Sarwa Mukti kurang baik, dibuktikan dengan lebih besarnya penggunaan aset dibiayai oleh hutang dari pada modal sendiri sehingga menyebabkan ROE mengalami penurunan yang signifikan. Modal yang terus dibiayai oleh hutang jika terus terjadi akan menyebabkan koperasi terikat pada hutang dan membuat koperasi tidak sehat. Pada KUD Sarwa Mukti DER berbanding terbalik dengan ROE. Dapat dilihat pada

tabel yang sudah dijelaskan diatas, untuk hutang yang lebih besar penggunaannya dibandingkan modal sendiri, walau begitu penggunaan modal sendiri pada koperasi ini juga cenderung meningkat setiap tahunnya namun peningkatannya tetap masih dibawah peningkatan penggunaan hutang, modal sendiri yang meningkat disebabkan koperasi harus mengeluarkan biaya untuk menutup pinjaman diluar koperasi, sedangkan untuk peningkatan pada modal asing disebabkan karena koperasi terus menggunakan dana yang bersumber dari luar koperasi sehingga, hutang yang terus meningkat menyebabkan modal sendiri yang harus dikeluarkan koperasi juga meningkat sehingga menyebabkan terjadinya penurunan yang signifikan pada ROE.

Stella (2019:29) menyatakan bahwa :”Koperasi dalam memperoleh SHU lebih tinggi pasti akan memiliki hutang yang lebih rendah, karena koperasi akan menyediakan dana dari internal yang bisa digunakan untuk membiayai aktivitas operasional dari pada menggunakan hutang”.

Dari pernyataan diatas didukung juga oleh pendapat dari Brigham dan Houston (2006:40) yang menyatakan bahwa :”Koperasi dengan tingkat SHU yang tinggi akan menggunakan hutang yang relatif kecil. tingkat SHU yang tinggi memungkinkan koperasi memperoleh sebagian besar pendanaannya dari dana cadangan koperasi.” selanjutnya Brealey et al. Dalam (Thausyah, 2015:25) berpendapat bahwa :”profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Tanpa adanya laba koperasi tidak mungkin mendapat modal dari pihak eksternal. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula struktur modalnya”.

Selanjutnya ada penelitian yang sebelumnya untuk mendasari penelitian ini. Penelitian Resi Purwitasari (2018:32) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROE. Sedangkan penelitian menurut Dina Melati (2019:47) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena yang terjadi di KUD Sarwa Mukti periode (2015 – 2019) serta dilihat dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti disini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana keterkaitan antara DER dengan ROE serta mengetahui manfaat ekonomi langsung anggotanya. sehingga disini peneliti ingin mengajukan penelitian yang berjudul **“STRUKTUR MODAL KAITANNYA DENGAN *RETURN ON EQUITY* DAN MANFAAT EKONOMI LANGSUNG”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Bagaimana keterkaitan struktur modal dengan *Return On Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti
- 2) Bagaimana keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada KUD Sarwa Mukti
- 3) Upaya – upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi langsung bagi anggota melalui sktuktur modal.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari masalah penelitian di atas maka maksud dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

Dengan merujuk pada masalah yang telah dikemukakan diidentifikasi masalah, maka maksud dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan secara menyeluruh mengenai struktur modal (DER), *Return On Equity* (ROE) serta keterkaitan dari struktur modal (DER) dengan (ROE) dan manfaat ekonomi langsung pada KUD Sarwa Mukti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari maksud penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

- 1) Keterkaitan struktur modal dengan *Return On Equity* (ROE) pada KUD Sarwa Mukti.
- 2) Keterkaitan struktur modal dengan manfaat ekonomi langsung pada KUD Sarwa Mukti.
- 3) Upaya – upaya apa saja yang dilakukan untuk meningkatkan *Return On Equity* (ROE) melalui struktur modal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini memiliki kegunaan yang akan dijelaskan yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a) Bagi peneliti, Pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan serta informasi dan memiliki manfaat untuk peningkatan ilmu yang khususnya pada ilmu manajemen keuangan yang digunakan pada suatu koperasi khususnya pada objek yang menjadi penelitian
- b) Bagi peneliti lain, tentunya diharapkan dapat menambah serta meningkatkan pengetahuan juga sebagai acuan, referensi serta menjadi salah satu landasan dalam melakukan penelitian terutama dalam melakukan penelitian yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan untuk dapat menyajikan serta memberikan kegunaan praktis seperti perolehan informasi khususnya bagi pengurus, pengawas, anggota serta karyawan yang ada di KUD Sarwa Mukti juga sebagai bahan evaluasi serta pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga sebagai salah satu masukan untuk dapat meningkatkan kembali *Return On Equity* (ROE) dengan cara meningkatkan dan juga memaksimalkan penggunaan struktur modal serta untuk mendapatkan manfaat ekonomi langsung yang optimal bagi KUD Sarwa Mukti.